

Penguatan Pendidikan Karakter Santri Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Diniyah Hablul Ulum Pamekasan

Andri Sutrisno¹, Moh. Wardi², Abdul Mu'in³

andri.sutrisno@idia.ac.id, mohwardi@idia.ac.id, muin@iainmadura.ac.id

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Institut Agama Islam Negeri Madura

Abstrak

Peserta didik merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. untuk dirawat dan dididik dengan baik agar memiliki karakter yang baik pula. Untuk itu, Pendidikan dan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mencetak para generasi pemimpin negara ini. Dimana sekolah harus menjadi bagian dalam mendidik para anak didik agar memiliki karakter yang baik. Untuk itu, sekolah harus melakukan penguatan pendidikan karakter para anak didik agar bisa menjadi para penerus bangsa yang memiliki karakter baik. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak di madrasah diniyah hablul ulum melalui pembentukan karakter, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi diri para santri. dan bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah hablul ulum melalui pembiasaan shalat jama'ah, kegiatan belajar mengajar buku sullah safina dan aqidah al-awam serta sikap teladan dari para guru juga pembiasaan karakter yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Aqidah Akhlak, Peserta Didik, Sekolah Hablul Ulum.

Abstract

Students are a gift given by Allah Swt. to be well cared for and educated in order to have a good character as well. For this reason, Education and character are an inseparable part in producing generations of leaders of this country. Where the school must be part of educating students to have good character. For this reason, schools must strengthen the character education of students so that they can become the successors of the nation who have good character. For this reason, this research uses a descriptive qualitative research approach with a type of case study research. As for the data collection techniques, researchers use observation, interview and documentation techniques while data analysis is used through data reduction, data presentation and withdrawal of information. The results of this study are strengthening character education through aqidah akhlak lessons in madrasah diniyah hablul ulum through the formation of karakter, transformation, transmission and development of the self-potential of the students. and the form of implementation of strengthening character education in madrasah diniyah hablul ulum through habituation of jama'ah prayers, teaching and learning activities of sullah safina and aqidah al-awam books as well as exemplary attitudes from teachers as well as good character habituation.

Keywords: Character Education, Aqidah Akhlak, Learners, Hablul Ulum School.

Pendahuluan

Pendidikan karakter ialah salah satu implementasi pendidikan yang sangat penting bagi santri untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan bersama para santri yang lain atau bagi perkembangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari (Kemas Badarudin, 2009). Karenanya perlu ada sebuah penguatan dari para guru untuk selalu memberikan pendidikan yang baik agar tumbuh dalam diri santri sikap yang baik dan menjadi diri pribadi yang memiliki akhlak terpuji sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Islam (Mauliyah, 2016). Dalam penanaman karakter ini, harus selalu dilakukan sebuah penguatan-penguatan dalam diri para santri dikarenakan karakter yang dimiliki oleh para santri memiliki berbagai macam variasi sesuai dengan karakteristik yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Baik pergaulan di rumah, sekolah dan masyarakat. Karakter yang melekat dalam diri setiap santri biasanya dipengaruhi oleh dua faktor yang paling dominan yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Maka dengan dua faktor inilah yang kemudian bisa dirubah secara signifikan dengan menghadirkan kepada diri para santri dengan adanya lembaga pendidikan/sekolah melalui penguatan yang dilakukan oleh para guru (Achlamy HS, 2018). Karena tujuan adanya sekolah menurut Ki Hajar Dewantara dengan membentuk para cendekiawan yang memiliki karakter yang baik, berfikir cerdas dan tumbuh dewasa secara sehat (Syafitri & Afriansyah, 2019).

Di Indonesia, pendidikan karakter sangat diperlukan sekali sebagai bentuk penguatan dan penerapan dari sila ke-2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Sehingga sejak dini, para santri harus bisa didorong untuk memiliki karakter-karakter yang baik. bahkan dalam realitasnya, betapa banyak para anak didik yang memiliki

sikap yang buruk seperti berbohong, dengki atau bahkan melawan kepada kedua orang tua (Muhammad Fahri, 2019). Hal ini mengisyaratkan kepada para pendidik agar lebih mendalam dalam memperhatikan karakter diri anak didik. Karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sikap bersosial antar sesama teman, bahkan dengan adanya karakter yang baik dalam diri anak didik dapat menghindari dirinya dari sikap radikal dan sikap intoleran dalam dirinya, dikarenakan kedua sikap ini baik radikal maupun intoleran merupakan sikap yang tidak baik dalam interaksi kehidupan antar para anak didik (Retno Widyastuti, 2021). Dengan demikian, sekolah harus bisa melakukan sebuah *counter attack* terhadap sifat-sifat yang dapat merugikan para diri anak didik baik sifat radikal ataupun sifat intoleran ini. Dengan adanya sekolah di Indonesia sebenarnya untuk membantuk dan mendorong para orang tua juga masyarakat dalam mencetak para generasi muda yang memiliki karakter-karakter yang baik dalam diri anak didik.

Untuk itu, perlu adanya penguatan karakter diri peserta didik untuk mencegah segala sifat yang mendorong kepada keburukan, maka dengan adanya pelajaran aqidah akhlak ini sebagai bentukantisipasi terhadap kristalisasi sifat buruk dalam diri peserta didik. Selain itu juga untuk membentuk moralitas diri anak didik dalam menghadapi perkembangan hidup di era modern ini (Sabiq, 2022). Dengan demikian perlu adanya gerakan empati dalam diri para pendidik untuk melakukan perubahan dan penyempurnaan karakter peserta didik dengan langkah penguatan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak. Hal ini tidak lain, semata-mata untuk meng-internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam diri para anak didik.

Dalam melakukan penguatan karakter ini, lembaga pendidikan sangat berperan aktif dalam penerapan pelajaran aqidah akhlak dalam menguatkan karakter anak didik. Untuk itu, berbagai macam tipe model lembaga pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya apa tipe lembaga pendidikan islam di madura yang terdiri dari 4 kabupaten yakni bangkalan, sampang, pamekasan dan sumenep. Dalam hal ini penulis, tertarik untuk memilih kota pamekasan dikarenakan kota ini termasuk salah satu kota pendidikan yang ada di pulau Madura.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota yang memiliki keanekaragaman lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak didik di usia 6 sampai 12 tahun, seperti; Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Dasar Alam (SDA) dan Madrasah Diniyah (MD). Dimana ketiga sekolah baik SDN, SDI dan SDA ini merupakan lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan sedangkan Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan kementerian agama. Dengan inilah antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain saling bersaing untuk mencerdaskan para peserta didik dengan visi dan misi yang sama yakni menjadikan para anak didik memiliki karakter-karakter yang baik sesuai dengan ajaran dalam Islam.

Salah satu yang menjadi menarik dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk melakukan sebuah *research* di Madrasah Diniyah dikarenakan lembaga ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang telah lama adanya, bahkan dalam isu *full day school* lembaga pendidikan ini tetap *eksis* sampai saat ini (Nurotun Mumtahanah, 2017). Dari sekian banyaknya madrasah diniyah yang ada di kota pamekasan. Maka peneliti memilih satu lembaga

karena dengan program pendidikannya yang sangat menarik yaitu lembaga ini merupakan tempat representatif untuk dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang menguatkan karakter para santri, lembaga ini juga membudayakan para santrinya agar hidup dengan menginternalisasikan nilai-nilai islam yaitu jujur, sopan dan santun kepada orang lain. Adapun lembaga ini bernama Madrasah Diniyah Hablul Ulum, Untuk mendorong para santri madrasah diniyah hablul ulum agar memiliki pendidikan karakter yang baik, para gurunya selalu mengajarkan materi pelajaran aqidah akhlak baik secara lisan maupun tindakan. Sehingga terjadi sebuah interaksi yang sangat baik antara guru dan para santrinya. Pelajaran aqidah akhlak ini merupakan materi ajar yang sangat berarti bagi penguatan pendidikan karakter para santri di madrasah diniyah (MD) hablul ulum ini karena dalam pra-observasi, peneliti menemukan banyak dari siswa yang bersikap sopan santun kepada peneliti waktu bertemu atau bahkan berbicara langsung dengan mereka (para santri). Sehingga sangat *urgent* sekali untuk dilakukan sebuah penelitian di Madrasa Diniyah Hablul Ulum untuk menjadi bagian dalam proses mencetak generasi yang *khairu ummat*. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin memahami penguatan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan, ingin mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah hablul ulum Pamekasan.

Metode Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis tentang penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah hablul ulum dengan baik dan benar. Maka peneliti menggunakan metode penelitian yang relevan

dengan realitas yang terjadi di tempat penelitian. Adapun penelitian ini, peneliti kategorikan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (Moleong, 2005). Dimana penelitian ini sebuah kasuistik tentang penguatan pendidikan karakter yang ada di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan untuk dijelaskan, diungkapkan dan dianalisis dari bentuk penguatan, implementasi dan implikasi penguatan pendidikan karakter kepada para santri madrasah diniyah hablul ulum pamekasan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan yang memiliki kedalaman akhlak yang baik di kalangan para santri yang dalam visinya menjadikan para santri memiliki akhlak yang baik dan madrasah ini juga merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan model pendidikannya memiliki ciri yang khusus dengan mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal.

Adapun data yang relevan dengan topik penelitian ini. Penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni; Observasi, dimana peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data tentang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan tema penelitian ini. Wawancara, penulis bertindak untuk menggali sebuah keterangan dari para guru kelas dan guru pelajaran aqidah akhlak serta para siswa untuk mengungkapkan apa saja yang dipikirkan, dirasakan, diketahui dan dialami tentang penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan. dan Dokumentasi, dimana cara yang terakhir ini berfungsi sebagai alat bukti untuk mendukung dua teknik sebelumnya (Suharsimi Arikunto, 2000). Agar penelitian ini dapat membuktikan segala apa yang dijawab dan ditemukan oleh

peneliti di tempat penelitian. Setelah pengumpulan data selesai dan dipandang sudah cukup, peneliti kemudian menganalisis data-data dengan menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2010). Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan memaparkan data secara kredibel sesuai dengan rumusan dalam penelitian ini tentang penguatan pendidikan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2000). Bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat ada sebuah penanaman penguatan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung 3 kali tatap muka dalam satu minggu antara seorang guru dan para santri madrasah diniyah hablul ulum dari kelas 1 sampai kelas 6 madrasah diniyah. Hal ini sebagaimana terdapat jadwal materi akidah akhlak di setiap kelas dan sesuai dengan arsip yang diperlihatkan oleh sekretaris madrasah diniyah hablul ulum pamekasan kepada peneliti.

Pembelajaran dengan tatap muka menjadi sebuah bagian yang tidak terlepas dari penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh para guru kelas dan guru aqidah akhlak. Adapun hasil wawancara bersama informan 1 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di madrasah diniyah hablul ulum baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas para santri biasanya dibiasakan agar memiliki akhlak yang baik seperti sifat jujur, *tawadhu'* dan adil antar sesama.

Sedangkan di luar kelas para guru selalu memberikan contoh yang baik bagi para santri baik yang berhubungan dengan tingkah laku ataupun bertutur kata yang baik. sehingga ini menjadi bagian dalam penguatan pendidikan karakter bagi para santri di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan.

Selain itu juga menurut informan ke 2 bahwa penguatan karakter ini dilakukan dengan berbagai tema mata pelajaran aqidah akhlak diantaranya; kisah keteladanan para nabi, kisah para tokoh muslim dahulu, sifat jujur, sifat qanaah dan lain sebagainya. Sesuai dengan tingkatan kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 madrasah diniyah. Sedangkan menurut informan ke 3 tentang bentuk implementasi pendidikan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak yaitu dengan melakukan segala perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam seperti dengan menyapa ketika bertemu dengan teman, mengucapkan salam kepada para guru dan mengedepankan persatuan antar sesama dalam bingkai persaudaraan antar sesama santri. Bahkan tidak hanya itu menurut informan ke 4 bahwa implementasi dari pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para santri madrasah diniyah hablul ulum dengan berbasis budaya lokal seperti; *arembhe', nyapah, jhe' amosoan bhen jhe' atokaran (bermusyawarah, tegur sapa, tidak bermusuhan antar sesama dan tidak boleh berkelahi)*. Ini merupakan salah satu semboyan yang menjadi bagian dalam menanamkan karakter yang baik dalam diri para santri agar selalu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah dan juga masyarakat.

Adapun implikasi dari penguatan pendidikan karakter menurut informan ke 5 dimana para santri hablul ulum sangat cakap dalam bertingkah laku baik bersama para guru, orang tua, masyarakat dan teman sejawat. Hal ini

juga dirasakan oleh peneliti ketika observasi di madrasah diniyah hablul ulum. Dimana para santrinya berperilaku baik dan memiliki kedalaman akhlak dalam bertemu dengan tamu dan utamanya kepada para guru serta antar sesama teman. Ini membuktikan bahwa manfaat dari pendidikan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak sangat berperan penting dalam pergaulan para santri madrasah diniyah hablul ulum pamekasan. Selain itu juga informan ke 6 dikalangan masyarakat menyatakan bahwa putranya memiliki tingkah laku yang sopan di hadapan orang tuanya baik dalam bertutur kata maupun dalam berperilaku kepada kedua orang tuanya.

Setting Historis Pendidikan Madrasah Diniyah Hablul Ulum

Dapat dipahami bersama, bahwa pendidikan di Indonesia menjadi bagian yang sangat penting dalam mencerdaskan para generasi-generasi bangsa ini. Hal ini membuktikan bahwa berbagai macam sistem pendidikan yang dilakukan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengantarkan para anak didik ke tujuan yang dicapai untuk menjadikan para anak didik cerdas dan dapat berguna bagi agama dan bangsa. Islam-pun juga ikut merespon untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berguna bagi agama dan juga masyarakat (Suryawati, 2016). Diantara lembaga pendidikan Islam yang tidak asing lagi di telinga kita yakni Madrasah Diniyah yang sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan dan perkembangan para dri anak didik terutama dalam penguatan karakter yang mencerminkan pada kejernihan hati dan tingkah laku yang baik sebagaimana Islam hadir di muka bumi ini untuk menjadi manusia *khaira ummat* (sebaik-baiknya ummat)(Marzuqi, 2022). Dengan demikian Madrasah Diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi wadah untuk

mendidik para santri agar memiliki akhlak yang baik sesuai cita-cita bersama baik para guru dan juga para wali santri.

Madrasah Diniyah Hablul Ulum Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah Diniyah yang berlokasi di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura. Dimana lembaga ini didirikan oleh K. Fadlah pada tahun 1975-an silam. Yang sejatinya madrasah ini dimulai dari sebuah langgar/congkop yang mengajarkan para santri tentang pendidikan agama islam dengan metode wetonan (membuat sistem halaqah melingkar lalu kiai mengajarkan materi pelajaran agama islam). Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya kepercayaan dari masyarakat lalu K. Fadlah mendirikan secara resmi Madrasah Diniyah Hablul Ulum pada tahun 1980-an. Dengan didukung oleh tenaga pendidik pengabdian dari pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan beberapa *asatidz* yang ada di sekitar Desa Lemper. Sesuai dengan namanya Hablul Ulum (Tali Keilmuan), madrasah diniyah hablul ulum ini dilatar belakangi dengan semangat K. Fadlah dan para wali santri untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan agama islam kepada para anak didik. Adapun visi dan misi lembaga ini yaitu menjadikan para santri yang memiliki kecerdasan dan karakter baik sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sekarang, lembaga ini memiliki tenaga pendidik 10 orang dengan jumlah peserta didik 80-an santri yang mana para santri ini terdiri dari dua desa di kecamatan pademawu yaitu desa lempur dan kelurahan kangenan. Menurut K. Fadlah bahwa banyaknya santri ini merupakan bentuk amanah yang harus selalu mempertahankan tradisi dalam menguatkan karakter para santri agar selalu mendapatkan kepercayaan dari para wali santri untuk

mendaftarkan para anak didiknya di madrasah diniyah hablul ulum. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru aqidah akhlak ustadzah Aini bahwa yang paling ditekankan dalam proses pendidikan di madrasah ini, yakni penguatan karakter dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi budaya lokal seperti tatakrama, tingkah laku dan memiliki sikap saling tolong menolong antar sesama para santri

Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Hablul Ulum Pamekasan

Dapat kita telusuri, bahwa secara etimologi karakter ini berasal dari berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani dikenal "*character* dari *charassein*". Dalam bahasa Latin dikenal dengan "*kharakter, kharassein dan kharax*". Sedangkan dalam bahasa Inggris "*character*" yang memiliki arti watak, tabiat dan budi pekerti yang membedakan antara diri manusia dengan makhluk yang ciptaan yang lainnya (Khamalah, 2017). Adapun karakter ini juga merupakan sebuah sifat-sifat yang tidak tampak yang ada dalam diri manusia dan dapat dirasakan oleh manusia yang lainnya.

Sedangkan karakter secara terminologi merupakan sebuah ciri khas yang ada dalam diri setiap individu yang berhubungan dengan jati diri seseorang yang menjadi bagian saripati kualitas rohaniyah baik cara berperilaku, berfikir, dan cara hidup bersama keluarga maupun masyarakat (Ahmad Hanif Fahrudin, 2019). Dalam Islam karakter merupakan sebuah pondasi awal dalam menciptakan hubungan manusia dengan Allah Swt., nabi Muhammad Saw., sesama manusia dan lingkungan hidupnya. Karakter ini juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup diri manusia sehingga karakter sendiri tidak akan lahir dengan sendirinya atau dikarenakan ada hubungan darah melainkan karakter akan timbul melalui penguatan pendidikan karakter. Karakter

memiliki sebuah pengertian yang lebih mendalam dibandingkan moral dikarenakan karakter sendiri tidak hanya berkenaan dengan benar dan salah saja akan tetapi bagaimana bisa tertanam dalam diri seseorang bentuk sikap yang mencerminkan dalam tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Nurotun Mumtahanah, 2017). Sehingga dalam bentuk penanaman kebaikan ini dapat memiliki sebuah kesadaran, pemahaman, kepedulian dan kepekaan terhadap sesama dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan sekitar.

Karakter sendiri memiliki sebuah arti sebuah watak seseorang dalam merespon keadaan dengan bentuk tingkah laku yang baik dan kemudian diwujudkan dengan sebuah perbuatan yang nyata melalui sebuah tindakan perilaku-perilaku yang sangat bagus (Khotimah, 2022). Ibnu Miskawaih berpendapat, bahwa akhlak ialah sebuah keadaan jiwa yang menggerakkan segala tingkah laku dengan sendirinya tanpa adanya perbuatan yang dipikirkan atau bahkan dipertimbangkan sebelum bertindak. Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak ialah sebuah sifat yang selalu ditanamkan dalam hati lalu menimbulkan segala bentuk tingkah laku dalam bentuk perbuatan yang mudah dan gampang untuk dilaksanakan dan ada rasa pertimbangan dan pemikiran (Khamalah, 2017). Dengan ini, bahwa akhlak memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah karakter dalam diri seseorang. Dimana akhlak akan membawa seseorang pada sebuah karakteristik sesuai dengan apa yang telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini juga akan mengalami perberbeda antar individu dan individu yang lainnya. Dikarenakan perbedaan potensi dan kesiapan jiwa dalam bertindak serta berperilaku dalam berinteraksi sesama manusia.

Karakter ini dapat diimplementasikan kepada orang lain khususnya kepada anak didik melalui adanya sebuah pendidikan. Dimana pendidikan pada hakikatnya memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang bisa menciptakan para generasi-generasi yang memiliki karakter baik yang tercermin dalam sebuah tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Suryawati, 2016). Dengan demikian karakter ini harus saling terikat dengan pendidikan dikarenakan keduanya bagaikan mata uang yang saling membutuhkan antar keduanya. Bahkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk bisa menumbuhkan kemampuan dan bisa membentuk sebuah sifat serta menginternalisasikan sebuah peradaban negara ini yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bisa dikembangkan dalam potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak baik, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab (Basuki & Febriansyah, 2020). Dengan landasan inilah perlu melakukan kerja sama antara pendidikan dan karakter yang menjadi satu kesatuan dengan istilah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah ajaran yang harus selalu diperkuat dan dipertahankan dalam diri para santri madrasah diniyah. **Penguatan Hablul Karakter** > **Santri Madrasah Diniyah** > **Pembentukan Karakter** merupakan salah satu proyeksi bapak presiden joko widodo dengan butir nawacita dalam **Transformasi Nilai** > **Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)** selain itu juga, **Nilai** > **Pengembangan Pendidikan** karakter pada kenyataannya bukanlah sebuah kebijakan yang sangat baru karena semenjak tahun 2010 penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah sudah menjadi gerakan secara nasional (Khamalah, 2017). Dimana madrasah diniyah

menjadi tempat yang sangat strategis untuk memperkuat karakter para anak didik yang mana madrasah ini memiliki sebuah sistem, tenaga pendidik dan dukungan dari para masyarakat setempat sehingga ini menjadikan bagian yang sangat penting dalam proses penguatan karakter seorang anak didik.

Penguatan pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah proses untuk membentuk, merubah, mentransmisikan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak didik agar memiliki sebuah kecakapan dalam berfikir, berbaik hati dan berperilaku yang baik dengan berlandaskan pada ajaran islam dan pancasila sebagai dasar pijakan dalam bernegara (Marzuqi, 2022). Sedangkan tujuan penguatan pendidikan karakter ialah dengan menanamkan nilai pembentukan karakter para anak didik secara efektif dan efisien melalui gerakan nasional revolusi mental (GNRM) yang mana didalamnya terdiri dari religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Hal ini sesuai pernyataan ustadz Hariyanto bahwa para santri hablul ulum diajarkan materi tentang ajaran islam, norma-norma dalam bernegara bahkan dalam bentuk prakteknya mereka disuruh untuk bergotong royong dalam menjadikan suasana sekolah yang bersih, rapi dan rukun antar sesama.

Penarapan diatas, juga diperkuat oleh pernyataan ustadz Mustar bahwa para santri madrasah diniyah hablul ulum selalu didorong dengan sikap yang mencerminkan pada kebaikan diri anak didik seperti saling tolong menolong antar sesama dan saling memiliki rasa empati antar satu dengan yang lainnya.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Diniyah Hablul Ulum Pamekasan

Penerapan pendidikan karakter ini tidak lepas dengan adanya pelajaran akidah akhlak. Karena pelajaran aqidah akhlak menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran para peserta didik untuk bisa cakap dalam berperilaku dengan baik. akidah akhlak merupakan dua padanan kata yang memiliki makna masing-masing diantara keduanya, akidah berasal dari bahasa arab yang artinya kepercayaan atau keyakinan. Yang mana akidah ini diinterpretasikan dalam agama islam sebagai bentuk kepercayaan dalam hati seseorang terhadap ajaran agama islam yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan hadist Rasul (Yusuf, 2019). Sedangkan akhlak juga berasal dari bahasa arab yang memiliki arti budi pekerti atau tabiat, sehingga akhlak dalam islam merupakan sebuah tabiat atau sifat yang ditanamkan di dalam hati yang kemudian lahir sebuah tindakan tanda disengaja yakni tingkah laku ini muncul dengan sendirinya (Hakim, 2012). Dengan demikian akidah akhlak adalah sebuah transfer ilmu pengetahuan antara guru dan murid tentang penumbuhan rasa keyakinan kepada Allah Swt. melalui al-qur'an dan hadis agar dapat memiliki perilaku yang baik dalam bermuamalah baik kepada Allah Swt, Rasul, sesama manusia dan juga lingkungan.

Adapun implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pelajaran akidah akhlak di madrasah diniyah tarbiyatus sibyan pamekasan sebagai berikut:

1. Kegiatan Shalat Jama'ah

Salah satu kewajiban seorang mu'min kepada Allah Swt. yakni

melaksanakan shalat lima waktu baik shalat dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh. Hal ini dilakukan karena merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah Swt. untuk menjalankan perintah-Nya dalam rangka untuk mendapatkan pahala dari-Nya. Selain itu juga dengan pelaksanaan shalat berjamaah ini akan memberikan dampak karakter sosial yang baik seperti kekompakan, rasa tanggung jawab, disiplin dan menjaga kerukunan antar sesama santri.

Hal ini diungkapkan oleh pengajar akidah akhlak ustadzah Aini: "bahwa dengan adanya kegiatan shalat jamaah ini bisa menguatkan akidah dan karakter para santri madrasah diniyah hablul ulum agar bisa tertanam dalam bentuk sikap yang baik dalam segala kehidupan mereka baik sikap disiplin, patuh, kebersamaan dan rasa tanggung jawab antar sesama.

Penjelasan diatas diakui juga oleh kepala madrasah diniyah hablul ulum yakni Ustadz Heriyanto dengan adanya kegiatan ini para santri bisa memiliki sikap patuh kepada Allah Swt. yang memiliki dampak pada kehidupan keseharian dan juga hidup disiplin, kebersamaan serta rasa tanggung jawab antar sesama teman.

Adapun kegiatan shalat jamaah ini biasa dilakukan ketika pelaksanaan shalat jamaah shalat ashar. Dikarenakan proses pembelajaran dari jam 13.00 sampai jam 16.00, sehingga memasukkan shalat jamaah ashar ini sebagai mediasi dalam menguatkan karakter para santri madrasah diniyah hablul ulum pamekasan untuk selalu berbuat baik.

2. Kegiatan Belajar Mengajar *Kitab Sullam Safina dan Aqidah Akhlak*

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam memberikan wawasan dan penanaman penguatan karakter bagi para santri madrasah diniyah hablul ulum pamekasan. Dimana dalam proses pembelajaran ini akan membentuk sebuah karakter siswa yang baik dan dapat dikembangkan dalam beradaptasi bersama teman bahkan keluarga juga masyarakat di kehidupan para santri. Salah satu untuk mendorong para santri madrasah diniyah hablul ulum pamekasan untuk dapat menguatkan karakter diri setiap individu ialah dengan mengajarkan kepada para santri melalui proses pembelajaran kitab kuning sullam safina an-najah dan kitab aqidah al-awam. Biasanya pengajian ini diajarkan kepada para santri di kelas 5 madrasah diniyah dan 6 madrasah diniyah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan dari mater-materi akidah akhlak dari kelas 1 madrasah diniyah sampai kelas 4 madrasah diniyah. Dengan demikian, materi kitab kuning ini sebagai persiapan mereka untuk menatap masa depan mereka setelah menjadi alumni dan menghadapi dinamika kehidupan masyarakat sekitar.

Sebagaiman pernyataan ustadzah Mila dan ustadz Mustar bahwa materi *sullam safina an-najah* diajarkan di kelas 5 madrasah diniyah dan materi *aqidah al-awam* di kelas 6 madrasah diniyah. Hal ini semata-mata untuk melakukan penguatan karakter diri para santri madrasah diniyah hablul ulum pamekasan.

3. Sikap Teladan dari Para Guru dan Pembiasaan Karakter Baik

Dalam upaya penerapan penguatan pendidikan karakter ini diperlukan sebuah efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran aqidah akhlak yang menekankan pada sebuah keteladanan yang diberikan oleh para wali kelas dan juga beberapa staf-staf di madrasah diniyah hablul ulum pamekasan. Menurut ustadz Hariyanto bahwa penerapan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh para guru dengan memberikan suri tauladan yang baik seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya dan bertingkah laku yang baik antar sesama bai9k para guu dan para santri. Sedangkan pembiasaan yang diterapkan menurut ustadz Mustar yaitu menghafal bacaan tahlil, doa-doa harian dan shalat berjamaah.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Santri Madrasah Diniyah Hablul Ulum		
Kegiatan Shalat Jama'ah	Kegiatan Belajar Mengajar kitab Sullam Safina dan Aqidah al-Awam	Sikap Teladan dari Para Guru dan Pembiasaan Karakter Baik

Kesimpulan

Adapun pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapatlah peneliti simpulkan sebagai berikut: *Pertama*; penguatan pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi yang berlandasan pada gerakan nasional revolusi mental (GNRM) melalui pendidikan religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. *Kedua*; Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pelajaran aqidah akhlak di madrasah diniyah Hablul Ulum Pamekasan melalui tiga kegiatan yaitu

pembiasaan shalat jamaah, pembelajaran tambahan kitab kuning *Sullam Safina an-Najah* dan *Aqidah al-Awam* serta sikap teladan dari para guru dan pembiasaan karakter baik dalam diri para santri hablul ulum.

Ucapan Terima Kasih

Kami juga sampaikan terima kasih kepada para guru madrasah diniyah hablul ulum pamekasan yang berkenan untuk memberikan segala data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menguraikan segala apa yang menjadi fokus penelitian ini. Semoga dengan adanya sumbangsih pemikiran dan penerapan penguatan pendidikan karakter di madrasah ini bisa menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah untuk mengembangkan dan menjadi tambahan referensi dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk menjadi garda utama dalam mengantarkan para santri menjadi orang yang *khaira ummat* dan bermanfaat bagi yang lang lain.

Daftar Pustaka

- Achlami HS, M. (2018). Internalisasi Kajian Kitab Akhlak Tasawwuf dan Pendidikan Karakter di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(1), 39–54. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i1.3302>
- Ahmad Hanif Fahrudin, E. N. T. S. (2019). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151–169.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>

- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nila-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*.
- Kemas Badarudin. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Khotimah, K. (2022). PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA SISWA KELAS TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendahuluan Pembelajaran berbasis online merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan bantuan dari internet dengan sistem yang open Pembelajaran online (. *Bidayatuna*, 05(01), 21–37.
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah. *Al-Thariqah*, 7(1), 61–76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
- Mauliyah, A. (2016). Gerakan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Naquib Al-Attas. *Jurnal El-Banat*, 6(1), 111–121.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fahri, N. M. S. (2019). Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 537–542. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.335>
- Nurotun Mumtahanah. (2017). INTEGRASI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH PADA SEKOLAH NEGERI (ALTERNATIF PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PASCA BERLAKUNYA PERATURAN PRESIDEN NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER). *Akademika*, 11(2), 126–137.
- Retno Widyastuti. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Paham Radikal dan Intoleran Di Sekolah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), 47–58.
- Sabiq, A. (2022). Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (III). Rineka Cipta.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Syafitri, A., & Afriansyah, H. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. *Jurnal Adaara*, 10(2), 147–153. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vjzbk>
- Yusuf, A. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalah Pasuruan. *Pendidikan Multikultural*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2549>